

BAB I

PENDAHULUAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bidang pendidikan perlu melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku secara nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta diverifikasi jenis secara nasional.

Dalam upaya tersebut pemerintah telah memiliki undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 3, menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa, masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia banyak diperbincangkan adalah bahwa strategi dalam pembelajaran masih terlalu didominasi oleh peran guru (*teacher centered*), guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai objek bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita

kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, logis dan objektif dan juga pendidikan kita kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.

Demikian juga proses pendidikan dalam sistem pembelajaran pada umumnya bukan menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pembelajarannya secara tuntas, kebanyakan guru dalam mengelola pembelajarannya tanpa menghiraukan siswa-siswa yang lamban, kurang memahami atau bahkan gagal mencapai kompetensi-kompetensi yang direncanakan. Akibatnya, banyak siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran walaupun materi itu sudah diajarkan di kelas dan mutu pendidikan secara nasional rendah. Sejalan dengan SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pasal 3 untuk mengatasi rendahnya mutu pendidikan guru perlu memperhatikan siswa-siswa yang belum mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang diharapkan dengan memberikan pengajaran remedial.

Pengajaran remedial merupakan salah satu tahapan kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka proses diagnosis kesulitan belajar. Tujuan umum pengajaran remedial tidaklah berbeda dengan tujuan pengajaran pada umumnya, yaitu agar setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, namun tujuan khusus pengajaran remedial adalah agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui penyembuhan atau perbaikan proses belajar mengajar. Proses pengajaran remedial ini bersifat lebih khusus, karena disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Proses bantuan lebih ditekankan pada

usaha perbaikan cara-cara belajar, cara mengajar, penyesuaian materi pelajaran, penyembuhan hambatan-hambatan yang dihadapi siswa.

Berbicara mengenai remedial, semua kurikulum yang telah diberlakukan secara nasional selalu menekankan adanya program pengajaran remedial. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, pembelajaran remedial sering diabaikan oleh guru khususnya pada mata pelajaran matematika, sehingga siswa banyak mengalami kesulitan-kesulitan dalam memahami materi yang disajikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rapor siswa kelas VII semester I dan II SMP Negeri 29 Medan 2 tahun pelajaran yaitu 2004/2005 dan 2005/2006 rata-rata nilai mata pelajaran matematika masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Perbandingan rata-rata nilai mata pelajaran tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas VII semester I dan II TP 2004/2005 dan 2005/2006 SMP Negeri 29 Medan

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata			
		T.P 2004/2005		T.P 2005/2006	
		SEM. I	SEM. II	SEM. I	SEM. II
1.	Pendidikan Kewarganegaraan	62	64	65	
2.	Bahasa dan Sastra Indonesia	64	68	63	
3.	Bahasa Inggris	61	62	60	
4.	Matematika	58	61	59	
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	64	65	59	
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	65	67	62	

Hasil yang demikian dapat diduga sebagai salah satu kemungkinan penyebab siswa tidak dapat berprestasi dengan baik serta hasil belajar siswa belum optimal.

Rendahnya rata-rata hasil belajar matematika tentu banyak faktor yang mempengaruhinya. Namun secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu yang merupakan faktor eksternal adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sedangkan yang merupakan faktor internal diantaranya adalah minat belajar siswa. Hal serupa ditegaskan oleh Irawan, dkk (1997) yang menyatakan bahwa keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar siswa. Faktor luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Faktor-faktor dari dalam siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, minat belajar, dan sebagainya.

Faktor strategi pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, di dalam proses pembelajaran tidak sama yang dipergunakan bagi anak yang mampu dan bagi anak yang kurang mampu harus dilaksanakan remedial, remedial itu dapat dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga dan lembar kerja siswa (LKS). Jadi remedial dapat membantu siswa yang kurang mampu memahami pokok isi pembelajaran, baik dalam susunan atau hubungan antara konsep atau prinsip yang diajarkan.

Remedial ini tidak hanya sebagai pengulangan tetapi juga meningkatkan pemahaman, siswa yang kurang memahami sesuatu materi pembelajaran remedial akan berperan sebagai belajar ulang dan belajar secara singkat yang akan meningkatkan pemahaman. Jadi pembelajaran remedial sebagai belajar ulang untuk mengejar ketinggalan dalam memahami informasi dan materi pembelajaran. Pembelajaran remedial bertujuan untuk membantu siswa-siswa yang kurang mampu untuk memahami isi pelajaran yang disajikan bukan hanya

mengulangi tetapi juga sebagai pendalaman terhadap apa yang telah dipelajari.

Jadi dalam pengajaran remedial yang disembuhkan, yang diperbaiki atau yang dibetulkan adalah keseluruhan proses belajar-mengajar, metode mengajar, materi pelajaran, alat belajar, dan lingkungan yang turut serta mempengaruhi proses belajar mengajar.

Selubungan dengan uraian di atas, maka dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada pelaksanaan remedial diusulkan dengan strategi pembelajaran yang komponen strateginya dimanipulasi menjadi dua yaitu komponen strategi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dan strategi pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS), sedangkan kondisi pembelajaran yang berhubungan dengan karakteristik siswa adalah melibatkan tingkat minat belajar siswa.

Skinner (1974) mengemukakan bahwa minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian minat belajar akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih aktif belajar, sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar rendah kurang aktif dalam belajar. Mereka perlu perhatian dan dorongan, untuk itu diperlukan strategi yang tepat dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Tingkat minat belajar siswa dalam penelitian ini terbatas pada tinggi rendahnya minat belajar siswa yang terlihat dalam perilaku subyek, seperti: perhatian, kemauan, kesenangan, dan keinginan terhadap suatu mata pelajaran atau melakukan kegiatan dalam belajar. Dalam hal ini hasil belajar yang diperoleh

siswa merupakan hasil pembelajaran yang tidak terlepas dari perilaku yang ditunjukkannya.

Secara operasional penelitian ini mengkaji pengaruh antara strategi pembelajaran remedial dan karakteristik siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VIII SMP Negeri 29 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan ada tidaknya interaksi antara komponen strategi yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar remedial dan tinggi rendahnya minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

B. Identifikasi Masalah

Matematika adalah merupakan ilmu deduktif, sebagai bahasa simbol, sebagai seni, ratunya ilmu, ilmu tentang struktur, dan ilmu tentang pola, dan hubungan dengan demikian belajar tentang mata pelajaran matematika bukanlah hal mudah, sehingga dapat menimbulkan berbagai permasalahan bagi para guru sebagai pengajar, bagi siswa sebagai pelajar. Permasalahan tersebut diidentifikasi sebagai perlakuan dalam penelitian ini yang melibatkan strategi pembelajaran remedial bagi siswa yang kurang mampu dan kurang berminat.

Masalah utama tersebut dapat dirinci sebagai berikut : Faktor apakah yang menyebabkan hasil belajar matematika rendah? Apakah alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran kurang memadai? Apakah lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan dalam pembelajaran kurang memadai? Apakah minat siswa kurang dalam belajar? Apakah dengan pembelajaran remedial dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa? strategi pembelajaran remedial manakah yang lebih tepat untuk mengajar matematika bagi siswa yang kurang mampu belajar

matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP)? Apakah minat siswa akan dapat mempengaruhi hasil belajar matematika? Dengan strategi pembelajaran remedial yang berbeda, apakah juga hasil belajar siswa akan berbeda? Dengan minat belajar berbeda apakah hasil belajar akan berbeda apabila siswa diajar dengan strategi pembelajaran remedial berbeda? strategi pembelajaran remedial manakah yang sesuai diterapkan pada siswa yang memiliki minat belajar siswa yang rendah? Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran remedial (menggunakan alat peraga dan menggunakan lembar kerja siswa) dengan minat belajar (tinggi dan rendah) siswa?

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya masalah yang diidentifikasi perlu dibatasi sehingga penelitian ini lebih terarah, efektif dan efisien dan memudahkan dalam melaksanakan penelitian, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada : (1) Strategi pembelajaran remedial yang diterapkan adalah pembelajaran remedial bagi siswa yang tidak tuntas pada setiap kompetensi dasar mata pelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dan menggunakan lembar kerja siswa. (2) Minat belajar adalah minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran remedial pada mata pelajaran matematika. (3) Hasil belajar adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setelah mendapatkan perlakuan strategi pembelajaran remedial dengan menggunakan alat peraga dan menggunakan lembar kerja siswa. (4) Hasil belajar matematika yang akan diteliti adalah hasil belajar matematika siswa kelas VIII semester I tahun pelajaran 2006/2007 SMP Negeri 29 Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar siswa yang diremedial dengan strategi menggunakan lembar kerja siswa lebih tinggi dari pada strategi menggunakan alat peraga?
2. Apakah hasil belajar siswa yang diremedial yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar pada siswa yang diremedial yang memiliki minat belajar rendah?
3. Apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran remedial menggunakan alat peraga dengan menggunakan lembar kerja siswa dan minat belajar siswa tinggi dengan rendah terhadap hasil belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diremedial yang diajar dengan strategi menggunakan alat peraga dengan strategi menggunakan lembar kerja siswa.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diremedial yang memiliki minat belajar tinggi dengan minat belajar rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran remedial (menggunakan alat peraga dengan menggunakan lembar kerja siswa) dan

minat belajar siswa (tinggi dengan rendah) terhadap hasil belajar matematika siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru matematika khususnya, baik secara teori maupun praktis. Secara teoritis menambah pengetahuan khususnya bagi guru matematika tentang teori-teori yang digunakan untuk menghadapi siswa yang kurang mampu belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran remedial (yang menggunakan alat peraga dan menggunakan lembar kerja siswa serta hubungannya dengan karakteristik siswa).

Secara praktis untuk memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh pembelajaran dengan memberikan remedial dengan menggunakan alat peraga dan pemberian tugas untuk mempermudah siswa belajar, disamping itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh minat belajar yang berbeda terhadap hasil belajar matematika sehingga manfaat ini dapat digunakan untuk informasi bagi guru sebagai : (1) Masukan untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran yang belum tuntas kompetensi dasar dengan pemberian remedial dengan menggunakan alat peraga dan menggunakan lembar kerja siswa, (2) Masukan untuk mengetahui karakteristik siswa, misalnya minat siswa, (3) Guru matematika dapat menggunakan strategi-strategi pembelajaran remedial bagi siswa yang belum tuntas kompetensi dasar sesuai dengan karakteristik siswa.